

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari mengenai latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang tidak menggunakan alat ukur dan bersifat deskriptif, menggunakan metode observasi dan wawancara sedangkan data yang diperoleh bersifat *soft data* atau data lunak dan data tersebut dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu. Dalam penelitian kualitatif dianjurkan menggunakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis atau diketik dalam laporan, kemudian yang yang diperoleh merupakan kata-kata, gambar dan bukan angka.¹

Penelitian ini berdasarkan sumber permasalahan yang dilaksanakan menggunakan penelitian studi kasus (*case study*) sementara study kasus merupakan salah satu dari bentuk penelitian yang berbasis pada pemahaman dan sifat maupun perilaku manusia yang beracuan pada opini manusia, subjek dalam penelitian ini bisa berupa perorangan, suatu kelompok, instansi, atau masyarakat sekitar.

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa metode, yaitu, menentukan masalah, memilih desain dan instrumen sesuai, mengumpulkan data, menganalisis data yang didapatkan, dan menyiapkan laporan hasil penelitian. Hasil akhir dari penelitian adalah suatu gambaran secara luas dan dalam kondisi suatu kejadian tertentu.² Studi kasus pada penelitian ini adalah kasus *Bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Jepara.

¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, 2022.:41

² Sri Yuna, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (2006): 76–80.

B. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kejadian analisis penelitian berada, pada penelitian ini peneliti mengambil *setting* penelitian di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum, yang berlokasi di Desa Buaran, Kecamatan Mayong, Kabupaten Mayong. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena:

1. Lokasi tersebut terdapat kasus *bullying* yang dilakukan oleh seorang santriwati kepada santriwati lainnya yang tidak memiliki kekuatan dan cenderung lemah untuk memberikan perlawanan atas apa yang seharusnya tidak ia terima.
2. Terdapat pengurus dan guru yang peduli untuk mengatasi permasalahan kasus *bullying*, sehingga peneliti tertarik untuk mengamati lebih dalam mengenai peran pengasuh bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini.
3. Pengasuh memberikan izin penelitian sehingga pengasuh dan pengurus serta santriwati lainnya dijadikan informan dan memberikan izin penelitian.³

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan narasumber (informan) yang dapat memberikan informasi secara lisan tentang sesuatu yang akan peneliti ketahui. Maka dalam hal ini peneliti datang ke Pondok Pesantren Manbaul Ulum yang berlokasi di Desa Buaran, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara dan berinteraksi dengan informan. Berikut ini yang peneliti jadikan sumber informasi atau biasa disebut informan, yaitu Hj. Durrotul Khadro' selaku Pengasuh Pondok pesantren, saudari Ana Tutik Amalia pengurus Pondok Pesantren, keempat santriwati yang menjadi informan mengenai *Bullying* dan beberapa santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum.

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan membutuhkan satu atau

³ Saputra, "Jurnal Bimbingan Dan Konseling."

lebih sumber data, hal ini sangat tergantung seberapa banyak kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data sendiri yang menentukan jenis data yang didapatkan, apakah termasuk data primer atau data sekunder⁴ berikut ini merupakan penjelasan mengenai kedua sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya:

1. Sumber Data Primer atau Pokok

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek/tangan pertama atau sumber asli.⁵ Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi dengan subjek yang bersangkutan. Jika dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tulisan. Jika dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, maka data yang akan diperoleh peneliti dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Maka dari itu peneliti akan memperoleh data primer wawancara dari Pondok Pesantren Manbaul Ulum melalui ibu nyai Pondok Pesantren Manbaul Ulum, ketua Pondok Pesantren Manbaul Ulum, pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum, serta 2 santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Selain itu peneliti juga melakukan observasi sebagai sumber data primer untuk mengenai Bimbingan Konseling Islam pada Santriwati mengenai *Bulllying* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Buaran, Mayong.

2. Sumber Data Sekunder atau Pelengkap

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau kutipan jurnal maupun buku yang dapat digunakan sebagai penunjang penelitian ini.⁶ Dalam hal ini pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini terutama kaitannya dengan langkah Bimbingan

⁴ Sahir, *Metode Penelitian*.

⁵ Yuna, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus."

⁶ Sahir, *Metode Penelitian*.

Konseling Islam pada Santriwati mengenai *Bullying* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Buaran, Mayong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang akurat. Tanpa mempunyai kemahiran teknik pengumpulan data peneliti akan sulit mendapatkan data peneliti standar. Untuk menentukan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti dianjurkan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian.⁷

Peneliti dalam menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif mungkin akan lebih efektif jika menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dengan demikian tidak semua teknik pengumpulan data ditulis dalam teknik pengumpulan data, dipilih dan disesuaikan dengan metode pengolahan data dan tujuan penelitian.

Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pembuktian akan informasi atau keterangan yang telah didapatkan sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Beberapa tips yang digunakan saat wawancara adalah dimuali dengan pertanyaan mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan yang sulit, jangan menggunakan pertanyaan pribadi yang bersifat sensitif, ulangi kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan mengontrol emosi yang sifatnya negatif.⁸

⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, 11.

⁸ Saifuddin Azwar, "Metodologi Penelitian Psikologi," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2019, 91.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan, dalam hal ini ibu Hj. Durrotul Khadro' selaku pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Ana Tutik Alawiyah selaku ketua pengurus Pondok, keduainforman mengenai kasus *bullying* dan beberapa santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum.

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku kegiatan atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti menggunakan observasi partisipatoris karena peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan sebagai sumber data untuk penelitian yang disajikan sebagai gambaran secara nyata perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan timbal balik terhadap pengukuran tersebut.⁹

Peneliti menyimpulkan tujuan observasi partisipatoris yaitu mempelajari apa yang ada pada *setting* penelitian, seperti aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Maka dalam hal ini peneliti melaksanakan metode observasi dengan cara peneliti mengamati aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Ulum dan mencatat informasi yang berupa perilaku *bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Selain itu peneliti juga mengamati pengurus yang berperan untuk membimbing para santriwati dan memberikan pelayanan bimbingan konseling Islam kepada para santriwati.

Pada tahap ini peneliti memilih melakukan observasi terus terang dimana hal ini peneliti berterus terang kepada para informasn yang berda di Pondok Pesantren Manbaul Ulum mulai dari pengasuh yang memberikan izin penelitian maupun kepada para pengurus bahwa dirinya sedang melakukan penelitian, dan hal itu diketahui oleh informan sejak tahap awal melakukan penelitian hingga tahap akhir penelitian

⁹ Andreas Reichenbach, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," (2019): S2–3.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Sebagian besar data yang tersedia ialah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto dan lain-lainnya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam.¹⁰ Contoh dari salah satu dokumentasi ialah foto dikarenakan foto dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa foto aktivitas santriwati di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, dan peran pengasuh bimbingan konseling Islam dalam mengedukasi bullying sebagai sumber dokumentasi sekaligus sebagai penguat data observasi.

4. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi.¹¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan media seminar untuk memperkuat bimbingan konseling Islam mengenai *bullying* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri dan sebagai memperkuat data terhadap masalah atau pun topik yang sedang diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹² Peneliti pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data

¹⁰ H. M. Afifah, I., & Sopiany, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 87, no. 1,2 (2017): 149–200.

¹¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

¹² Abdussamad, 147.

berupa uji kredibilitas. Pada penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian yang dilakukan dengan cara sebagai:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam uji keabsahan data kali ini yaitu perpanjang pengamatan sendiri ialah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau dengan yang baru. Dengan uji keabsahan data perpanjangan pengamatan akan membentuk hubungan antara narasumber dengan peneliti berbentuk laporan, semakin dekat dan intens, saling terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau sebaliknya, apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah bisa diakhiri.¹³

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan sendiri ialah melakukan pengamatan secara teliti, cermat, dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urusan peristiwa bisa direkam secara realistis dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau bisa dipercaya.¹⁴

3. Teknik Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, triangulasi teknik pengumpulan data bisa didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

¹³ Abdussamad, 150.

¹⁴ Abdussamad, 152.

Dengan begitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Berikut pemaparannya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Contohnya membandingkan antara hasil ketika wawancara dengan hasil ketika observasi apakah sama, dari kedua data tersebut mana yang lebih spesifik dan kemudian menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan antara kedua sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik sendiri ialah menguji kredibilitas data dilakukan dengan metode mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya data yang diperoleh saat wawancara dan observasi, apabila dengan tiga teknik kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda hal yang perlu peneliti lakukan ialah diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan mana yang valid, atau bisa jadi semuanya valid, disebabkan sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu terkadang juga mempengaruhi uji kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara ketika sedang mengalami kondisi yang baik (*good mood*) biasanya ketika waktu pagi maka menghasilkan data yang lebih jelas sehingga lebih kredibel. Dan apabila sedang mengalami situasi yang berbeda (*bad mood*) maka perlu digunakan waktu yang berulang-ulang sampai ditemukan kevalidan data.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses dimana kita mencari dan menyusun dengan cara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan

¹⁵ Reichenbach et al., “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”,314.

mengumpulkan data menjadi sebuah kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengambil mana yang lebih penting dan akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami baik diri sendiri maupun dipahami oleh orang lain.¹⁶

Analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini sebelum memasuki lapangan, selama proses di lapangan dan setelah selesai dari lapangan.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis selama di lapangan dengan model *miles and huberman* dimana pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban para informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel aktivitas dalam menganalisis data, yaitu *reduction*, data di *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.¹⁸

Peneliti melakukan analisis di lapangan pada saat melakukan wawancara dengan para informan, yaitu Ibu Hj. Durrotul Khadro' selaku pengasuh Pondok Pesantren, Ana Tutik Alawiyah selaku pengurus Pondok Pesantren, kedua santriwati perihal mengenai *bullying* dan beberapa santriwati Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum. Jika jawaban dari wawancara tersebut belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Apabila data yang diperoleh selama observasi berjumlah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan segera dilakukan analisis data menggunakan reduksi data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara konsisten pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya berhasil dan memuaskan.

Adapun proses atau bisa disebut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:

¹⁶ Reichenbach, 317-318.

¹⁷ Reichenbach, 319-320.

¹⁸ Reichenbach, 321-322.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberikan kode, mana yang akan ditarik keluar, dan mana pola rangkuman sejumlah potongan atau bagaimana pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis, reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengelompokkan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir data digambarkan dan diverifikasikan.

Maka dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dan memilah data yang berkaitan dengan kasus *bullying* yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Data yang telah terkumpul secara menyeluruh dapat digunakan pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Kegiatan utama kedua dalam proses kegiatan analisis data ialah data display. Display dalam hal ini ialah kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkapan belajar ditempat menimba ilmu atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Penelitian akan menyusun data yang diperoleh saat di lapangan yaitu tentang kasus *bullying* pada santri dan peran pengasuh bimbingan konseling Islam dalam menangani kasus *bullying*.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

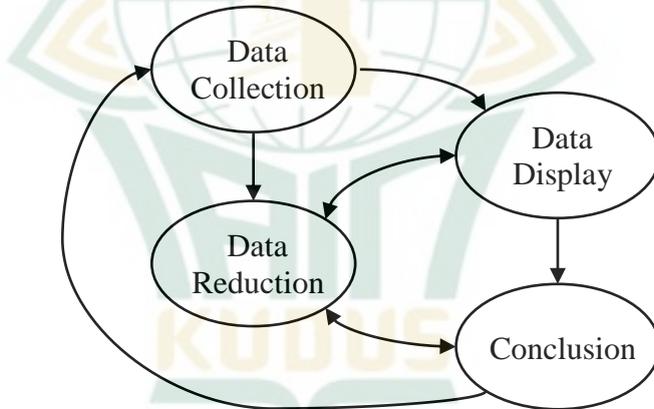
Setelah dilakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap pertama, didukung oleh fakta dan bukti yang benar dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Hasil kesimpulan sementara pra penelitian yaitu terdapat kasus *bullying* yang menimpa kelima siswa di Pondok Pesantren dengan latar belakang *bullying* yang bermacam-macam. Pada awalnya kasus tersebut dianggap sebagai hal yang biasa karena sebelumnya para santri, pengurus, maupun pengasuh di Pondok Pesantren masih belum memahami bahayanya dampak *bullying*. Maka dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai peran pengasuh bimbingan konseling Islam dalam menanggapi perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum.

Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Teknik Analisa Data



¹⁹ Reichenbach, 335.